

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA
MATA PELAJARAN FIQH MATERI SEDEKAH,
HIBAH, HADIAH KELAS VIII DI MTs USWATUN
HASANAH MANGKANG TAHUN
AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Pendidikan Agama Islam



Oleh:
NAILUL MANAN
NIM: 133111085

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nailul Manan
NIM : 133111085
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA
PELAJARAN FIQH MATERI SEDEKAH, HIBAH, HADIAH
KELAS VIII DI MTs USWATUN HASANAH MANGKANG
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 Desember 2020
Pembuat Pernyataan,



Nailul Manan
NIM:133111085



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295
Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA MATA PELAJARAN FIQH MATERI
SEDEKAH, HIBAH, HADIAH KELAS VIII DI MTs
USWATUN HASANAH MANGKANG TAHUN
AJARAN 2020/2021**

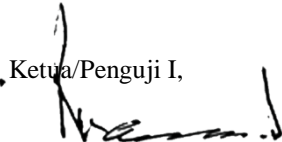
Penulis : Nailul Manan
NIM : 133111085
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.


Semarang, 23 Desember 2020

DEWAN PENGUJI

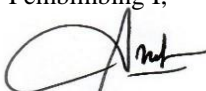
Ketua/Penguji I,


Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, M.Ag.
NIP. 195606241987031002

Penguji III,


Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP. 196911071996031001


Pembimbing I,


Dra. Ani Hidayati, M.Ag
NIP: 196112051993032001

Sekretaris/Penguji II,


Nasirudin, M.Ag.
NIP. 19691012 199603 1002

Penguji IV,


Agus Sutiyono, M.Ag.
NIP. 19730710 2005011004

Pembimbing II


H. Muslim, M.Ag.
NIP: 196603005011001

NOTA DINAS

Semarang, 12 Desember 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA MATA PELAJARAN FIQH MATERI
SEDEKAH, HIBAH, HADIAH KELAS VIII DI
MTs USWATUN HASANAH MANGKANG**

Nama : Nailul Manan
NIM : 133111085
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I,



Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Ag
NIP.196112051993032001

NOTA DINAS

Semarang, 12 Desember 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

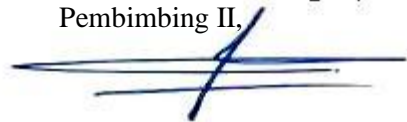
Judul : **IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA MATA PELAJARAN FIQH MATERI
SEDEKAH, HIBAH, HADIAH KELAS VIII DI
MTs USWATUN HASANAH MANGKANG**

Nama : Nailul Manan
NIM : 133111085
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing II,



H. Muslam M. Ag.

NIP. 196603052005011001

MOTTO

Hiduplah untuk hal-hal bermanfaat dan bermaslahat.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada almarhumah Ibunda saya Nur Hasanah dan kedua orang tuaku tercinta saat ini Ayahanda Ahmad Mujib dan Ibunda Tutik Alawiyah, serta ketiga adindaku tersayang Hilmi, Daus dan Abid.

ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN FIQH MATERI SEDEKAH, HIBAH, HADIAH KELAS VIII DI MTs USWATUN HASANAH MANGKANG**

Penulis : Nailul Manan
NIM : 133111085

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada mata pelajaran fikih mencakup perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, serta faktor yang mendukung, kendala dan solusi yang ditempuh untuk menyikapi kendala tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Kelas VIII tahun ajaran 2020/2021.

penelitian ini mengambil fokus permasalahan: 1) Bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran fiqh di MTs Uswatun Hasanah Mangkang? 2) Apa saja faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik? 3) Bagaimana hasil implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran fiqh di MTs Uswatun Hasanah Mangkang?

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara guru mata pelajaran sebagai narasumber berbagai informasi terkait implementasi pendekatan saintifik, dan studi dokumentasi sebagai data pendukung kegiatan penelitian.

Sekolah tersebut memiliki fasilitas yang baik untuk mendukung kegiatan pembelajaran kurikulum 2013, hal ini menjadi faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik. Beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi guru adalah peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan sulit nya pembelajran dalam kondisi Covid 19.

Hasil penelitian menunjukan bahwa implementasi pendekatan saintifik telah dilaksanakan dengan baik dan dikemas secara sederhana, tetapi belum memenuhi kriteria dan prinsip pendekatan saintifik sepenuhnya. Perencanaan yang disusun oleh guru sudah sangat baik, karena telah memenuhi komponen-komponen dan prinsip yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kata kunci: *Pendekatan Saintifik, mata pelajaran Fiqh, MTs Uswatun Hasanah*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ḏ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṡ
15	ض	ḏ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṡ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

...َ = a	كَتَبَ	Kataba
...ِ = i	سُئِلَ	su’ila
...ُ = u	يَذْهَبُ	yažhabu

3. Vokal Panjang

...َا = ā	قَالَ	qāla
...ِي = ī	قِيلَ	qīla
...ُو = ū	يَقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW, semoga kelak kita menjadi umat yang mendapatkan syafaat beliau di *yaumul akhir* nanti. Amin.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Sedekah, Hibah, Hadiah Kelas VIII DI MTs Uswatun Hasanah Mangkang TAHUN AJARAN 2020/2021”** ini, tentu tidak terlepas dari peran serta berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dr. H. Lift Anis Ma'sumah M. Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Musthofa M. Ag. Selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, dan Ibu Dr. Fihris, M. Ag. selaku Wakaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Mahfud Junaedi, M. Ag. selaku Dosen Wali yang telah membimbing saya dari awal kuliah hingga akhir semester.
4. Ibu Dra.Hj. Ani Hidayati M. Pd. selaku dosen Pembimbing I dan Bapak H. Muslim M. Ag. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan dan

ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah sekaligus penulisan skripsi ini.

6. Segenap staff pegawai prodi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terimakasih atas pelayanannya.
7. Sekolah MTs Uswatun Hasanah yang telah mengijinkan melakukan penelitian.
8. Almarhumah ibu saya nur hasanah yang telah mengajarkan arti kehidupan, Kedua orang tua tercinta Bapak Ahmad Mujib dan Ibu Tutik Alawiyah yang senantiasa mencurahkan segala kasih sayang, dukungan dan doa yang tiada henti.
9. Adik-adikku tercinta Hilmi, Daus, Abid, serta segenap keluarga besar Bani Mastur dan Bani Kasiman atas segala doa dan dukungan baik moril maupun materil.
10. Teman-temanku seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam khususnya angkatan 2013 kelas PAI C, teman-teman PPL 2017 MTs Darul Ulum Gondoriyo Semarang, teman-teman KKN 2017 di Tajuk, Getasan, Kab Semarang posko 47.
11. Segenap keluarga (TSC) *Tarbiyah Sport Club* yang telah mengajarkan berolahraga dan berorganisasi dengan asas kekeluargaan
12. Semua penguji, Prof. Dr. H Moh Erfan Soebahar, M.Ag, Pak Nasirudin, M.Ag, Pak Ahmad Mutohar, M.Ag, Pak Agus Sutyono M.Ag. yang telah memberikan masukan sehingga skripsi ini bisa lebih baik.
13. Semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung turut membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan barakah atas kebaikan dan jasa-jasa mereka semua dengan rahmat dan kebaikan yang terbaik dari-Nya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih menerima penyempurnaan baik dari segi bahasa, isi, maupun analisisnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya. Amiin.

Semarang, 15 Desember 2020

Penulis,

Nailul Manan

NIM:133111085

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING I.....	iv
NOTA PEMBIMBING II	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang..	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK	
A. Deskripsi Teori	9
1. Implementasi	9
2. Pendekatan Saintifik	9
3. Mata Pelajaran Fiqh Madrasah Tsanawiyah	16
B. Kajian Pustaka	23
C. Kerangka Berpikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Sumber Data	28

D. Fokus Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Uji Keabsahan Data	31
G. Teknik Analisis Data	32

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MTs Uswatun Hasanah Mangkang ..	35
1. Letak Geografis MTs Uswatun Hasanah.	35
2. Sejarah Singkat	35
3. Visi dan Misi	37
4. Keadaan Guru dan Siswa	37
5. Sarana Pra sarana.....	38
B. Deskripsi Data	38
1. Perencanaan Pembelajaran.....	38
2. Pelaksanaan Pembelajaran (Pendekatan Sainifik)	42
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasikan Pendekatan Sainifik.....	43
C. Analisis Data.....	44
D. Keterbatasan Penelitian	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Siswa MTs Uswatun Hasanah	41
Tabel 4.2	Sarana dan Prasarana MTs Uswatun Hasanah	42
Tabel 4.3	Kegiatan pembelajaran dalam RPP	44

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lampiran Rancangan Perencanaan Pembelajaran
- Lampiran 2. Data dari Sekolah
- Lampiran 3. Analisis Dokumen RPP
- Lampiran 4. Wawancara
- Lampiran 5. Surat penunjukan pembimbing
- Lampiran 6. Surat riset
- Lampiran 7. Surat keterangan sekolah
- Lampiran 8. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia lahir tidak mengetahui apapun, tetapi ia dianugerahi oleh Allah swt. Pancaindera, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan, memiliki ketrampilan dan mendapatkan sikap tertentu melalui proses kematangan dan belajar terlebih dahulu. Untuk mencapai hal yang diinginkan dapat diusahakan melalui pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah, maupun pendidikan di masyarakat.¹

Dalam Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 Tahun 2003 Bab I ketentuan umum pasal 1 sebagaimana dijelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Dari isi UU Sisdiknas no 20 Tahun 2003 diatas, dapat diketahui bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada para siswa dan generasi penerus bangsa. Untuk mengembangkan potensi diri yang

¹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 20-21.

²Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 1.

dimiliki siswa dalam semua hal dibutuhkan proses atau cara yang dinamakan dengan belajar.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.³ Belajar adalah salah satu cara untuk mendapatkan ilmu.⁴ Ilmu yang didapatkan juga bermacam-macam. Selain belajar, ada pula yang dinamakan belajar mengajar. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.⁵

Proses belajar mengajar yang dilakukan dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan ilmu pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Pengajar diharapkan mampu mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar dan potensi yang dimiliki siswa secara penuh.⁶ Dalam belajar mengajar ada juga yang dinamakan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses perubahan tingkah laku siswa melalui pengoptimalan lingkungan sebagai sumber

³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 63.

⁴Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: StainPress, 2012), hlm. 22.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 1.

⁶ Martinis Yamin, *Pengembangan Kompetensi Pembelajaran*, (Jakarta: UI Press, 2004), hlm. 60.

stimulus belajar.⁷ Pembelajaran juga diartikan sebagai proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara guru dan siswa. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan di mana guru dapat membuat siswa belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri.

Menurut Djahiri yang dikutip Kunandar dalam proses pembelajaran prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa (fisik atau nonfisik) dan kebermaknaannya bagi diri sendiri dan kehidupannya saat ini dan di masa yang akan datang (life skill).⁹

Namun sekarang kebanyakan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas masih jauh dari yang diharapkan. Misalnya saja dalam proses pembelajaran PAI. Melalui PAI baik aspek kognitif dan aspek afektif dapat terangkum secara terintegrasi. Nilai-nilai yang ada dalam PAI akan secara otomatis terinternalisasi dalam diri anak. Oleh sebab itu, pembelajaran PAI dipandang perlu dikenalkan dan ditanamkan secara dini kepada anak sejak masih duduk di bangku

⁷ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 1.

⁸ Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Analisis Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 21.

⁹ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007,) hlm, 287.

sekolah pada tingkat dasar. Dalam hal ini, pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mempunyai peranan yang sangat penting. Dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan hal tersebut agar lebih berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Pada bidang pendidikan suatu perubahan perlu dilakukan. Perubahan yang terjadi adalah pergantian Kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya. Dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu, pemerintah telah menetapkan Kurikulum Tahun 2013 untuk diterapkan pada sekolah/madrasah. Penerapan kurikulum ini tentu dilakukan secara bertahap. Ada banyak komponen yang melekat pada Kurikulum Tahun 2013 ini. Hal yang paling menonjol adalah pendekatan dan strategi pembelajaran kurikulum sebelumnya.¹⁰

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah terdiri dari mata pelajaran Sejarah Islam, Akidah-Akhlak, Fiqh dan Al-qur'an Hadist yang masing-masing berdiri sendiri walaupun termasuk satu rumpun PAI. Mata pelajaran Sejarah Islam, Aqidah-Akhlak dan Al-qur'an Hadist memiliki karakteristik yang lebih cenderung ke fakta dan konsep, sedangkan mata pelajaran Fiqh, karakteristiknya lebih condong kepada prosedur. Masih banyak guru Pendidikan Agama Islam baik di madrasah maupun sekolah yang masih bingung untuk mengimplementasikan pendekatan saintifik di dalam proses

¹⁰M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konseptual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 31.

pembelajaran. Hal ini disebabkan karena banyak guru yang belum memahami tentang cara mempertimbangkan langkah pendekatan saintifik sesuai dengan karakteristik mata pelajaran sebagaimana yang telah dijelaskan diatas. Oleh karena itu, agar guru dapat mengimplementasikan pendekatan saintifik secara efektif dan efisien, maka guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah maupun di sekolah harus mengetahui karakteristik mata pelajaran yang akan diajarkannya.¹¹

Dalam pengembangan kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter dianjurkan untuk menggunakan pendekatan ilmiah atau disebut pendekatan saintifik. Pendekatan ilmiah atau saintifik dianggap sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Melalui penguatan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang terintegrasi diharapkan melahirkan siswa yang produktif, afektif, inovatif, dan kreatif.¹²

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman

¹¹ Marinasari Fithry Hasibuan, *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah*, (Medan : Balai Diklat Keagamaan Medan, 2015), hlm. 1-2.

¹² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013, *Konsep Pendekatan Saintifik*, (Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013, 2013), hlm. 1.

kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.¹³

Pendekatan Saintifik dapat dikembangkan dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain: 1) mengamati, 2) menanya, 3) mencoba/ mengumpulkan informasi, 4) menalar/asosiasi, 5) membentuk jejaring (melakukan komunikasi).¹⁴

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang berisi tentang Fiqh, Al-qur'an dan Hadits, Akidah Akhlak dan Tarikh. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit dan tidak menyenangkan. Hal tersebut berbanding terbalik ketika guru Pendidikan Agama Islam menerapkan pendekatan saintifik kurikulum 2013 yakni penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa memiliki motivasi dan rasa ingin tahu yang besar, sehingga pembelajaran yang tadinya menjadikan siswa cenderung memiliki motivasi dan rasa ingin tahu yang rendah, berubah terbalik ketika pendekatan saintifik diterapkan.

¹³ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konseptual Dalam...*, hlm. 34

¹⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.53.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, tidak tergantung informasi searah dari guru.¹⁵

Oleh karena itu, melalui pendekatan saintifik diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan, sehingga mereka dapat produktif inovatif serta kreatif. Pendekatan saintifik merupakan ciri khas kurikulum 2013. Pada kurikulum sebelum kurikulum 2013 terdapat beberapa kelemahan, salah satunya adalah kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan secara holistik dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, kurikulum 2013 disusun salah satunya didasarkan pada kelemahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Sedekah, Hibah, Hadiah Kelas VIII MTs Uswatun Hasanah Mangkang pada Tahun Ajaran 2019/ 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fiqh materi sedekah, hibah, hadiah kelas VIII MTs Uswatun Hasanah Mangkang ?

¹⁵Abdul Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 193.

2. Apa saja faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fiqh materi sedekah, hibah, hadiah kelas VIII di Mts Uswatun Hasanah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian?

1. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran mapel fiqh materi sedekah, hibah, hadiah kelas VIII MTs Uswatun Hasanah
- b. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran mapel fiqh materi sedekah, hibah, hadiah kelas VIII MTs Uswatun Hasanah.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritik

- 1) Memberikan wawasan bagi guru fiqh dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik dengan menggunakan pendekatan saintifik
- 2) Untuk menambah wawasan keilmuan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti berguna untuk mengetahui lebih dalam bagaimana peran pendekatan saintifik pada mapel fiqh
- 2) Bagi sekolahan yang menggunakan kurikulum 2013 dapat berguna untuk memberikan masukan dan penyempurnaan dalam mengembangkan kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik.

BAB II

PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN FIQH MATERI SEDEKAH, HIBAH, DAN HADIAH

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky yang dikutip oleh joko susilo mengemukakan implementasi sebagai evaluasi;. Pengertian lain dikemukakan oleh Schubert yang dikutip oleh joko susilo bahwa implementasi merupakan sistem rekayasa. Dalam hal ini penulis lebih mengartikan implementasi sebagai penerapan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶ Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan¹⁷ atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

2. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi dapat berasal darimana saja, kapan saja, tidak bergantung informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta untuk mendorong

¹⁶ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: CiputatPers, 2002), hlm. 70.

¹⁷E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 178.

siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.¹⁸

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran mencakup lima langkah yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut bantuan guru diperlukan akan tetapi bantuan guru tersebut semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

a. Prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik

- 1) Berpusat pada siswa
- 2) Mengembangkan kreatifitas siswa
- 3) Kondisi menyenangkan dan menantang
- 4) Strategi dan metode menyenangkan, kontekstual, efektif, dan bermakna.¹⁹

b. Langkah-langkah umum pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*saintific*) meliputi: menggali informasi *observing/* pengamatan, *questioning/* bertanya, *experimenting/* percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan

¹⁸M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konseptual Dalam...*, hlm. 34

¹⁹ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konseptual Dalam...*, hlm. 36

menganalisis, *associating*/menalar, kemudian menyimpulkan, dan menciptakan serta membentuk jaringan/ *networking*²⁰.

Adapun bentuk kegiatan pembelajaran melalui pendekatan *scientific* dapat dilihat, seperti tabel berikut:²¹

Kegiatan	Aktivitas Belajar
Mengamati (Observing)	Melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak
Menanya (Questioning)	Mengajukan pertanyaan dari yang faktual sampai ke yang bersifat hipotesis, diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan)
Pengumpulan data (Experimenting)	Menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan, menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen), pengumpulan data.
Mengasosiasi (Associating)	Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menemukan hubungan data/kategori, menyimpulkan dari hasil analisis data.
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar atau media lainnya.

Pendekatan saintific (ilmiah) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran.²²

²⁰M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konseptual Dalam...*, hlm. 37

²¹ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konseptual Dalam...*, hlm. 39

²²M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konseptual Dalam...*, hlm. 77

a. Mengamati

Kegiatan pertama pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah pada langkah pembelajaran mengamati/observing. Observasi adalah menggunakan panca indera untuk memperoleh informasi.²³ Dengan metode observasi, siswa akan merasa tertantang mengeksplorasi rasa ingin tahunya tentang fenomena dan rahasia alam yang senantiasa menantang. Metode observasi mengedepankan pengamatan langsung pada objek yang akan dipelajari sehingga siswa mendapatkan fakta berupa data yang objektif yang kemudian dianalisis sesuai tingkat perkembangan siswa melalui panca indera, dan panca indera siswa akan menyerap berbagai hal-hal yang terjadi di sekitar dengan merekam, mencatat, dan mengingat.²⁴

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa mengamati objek yang akan dipelajari. Kegiatan belajarnya adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa dengan alat). Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. Dalam hal ini, guru menyajikan perangkat pembelajaran berupa media pembelajaran.²⁵

²³Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 54.

²⁴Hamzah dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 43

²⁵Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, hlm 43.

b. Menanya (*Questioning*)

Langkah kedua dalam pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah questioning (*menanya*). Kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai pertanyaan hipotetis). Kompetensi yang dikembangkan adalah kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Bertanya merupakan salah satu pintu masuk untuk memperoleh pengetahuan. Karena itu, bertanya dalam kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. Demikian pula, bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran *inquiry*,²⁶ yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang dilihat, disimak, dibaca atau dilih.

c. Mengumpulkan Informasi (*Experimenting*)

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu siswa dapat membaca buku lebih banyak,

²⁶ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konseptual Dalam...*, hlm. 49

memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dalam permendikbud nomer 81a tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kajian/aktivitas wawancara dengan narasumber, dan sebagainya.²⁷

Metode yang digunakan dalam mengarahkan siswa adalah dengan mengajukan pertanyaan yang dapat mengembangkan ide mereka dan membantu siswa berfikir secara mendalam.²⁸

d. Mengasosiasikan (*Associating*)

Langkah berikutnya pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah (*associating*) mengasosiasi-kan/ mengolah informasi/ menalar. Dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan Permendikbud Nomor 81a tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan, baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan eksperimen maupun maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menentukan keterkaitan informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir

²⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, hlm 44.

²⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 63

induktif serta deduktif dan menyimpulkannya. Siswa pun di bina untuk memiliki ketrampilan agar dapat menerapkan dan memanfaatkan pengetahuan yang pernah diterimanya pada hal-hal atau masalah yang baru dihadapinya.²⁹

e. Mengkomunikasikan

Dalam kegiatan mengkomunikasikan, siswa diharapkan sudah dapat mempresentasikan hasil temuannya untuk kemudian ditampilkan di depan khalayak ramai sehingga rasa berani dan percaya dirinyam dapat lebih terasah. Siswa, yang lain pun dapat memberikan komentar, saran, atau perbaikan mengenai apa yang dipresentasikan oleh rekannya. Dalam Permendikbud Nomor 81a tahun2013, kegiatan mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengetahuan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.³⁰

Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Ruang lingkup mata pelajaran fiqh dalam buku kurikulum Madrasah Tsanawiyah. Dijelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran fiqh di Madrasah kelas VIII Tsanawiyah itu meliputi

²⁹Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010) hlm 108.

³⁰Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, hlm 44.

kесerasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan alam dan lingkungannya. Adapun fokus mata pelajaran fiqh adalah dalam bidang-bidang berikut yaitu: fiqh ibadah, fiqh mualah, dan fiqh jinayah.

3. Mata Pelajaran Fiqh Madrasah Tsanawiyah

a. *Shadaqoh*

Pada dasarnya semua orang, baik kaya maupun miskin, punya uang atau tidak, bisa memberikan shadaqah sesuai dengan apa yang dimilikinya. Karena *shadaqah* dalam arti yang luas tidak sebatas hanya berupa materi. Senyum pun akan bernilai *shadaqah* bila dapat membahagiakan orang lain. Akan tetapi, berikut ini kita akan memahami makna *shadaqah*, hibah dan hadiah berdasar ketentuan hukum fiqh.

1) Pengertian *Shadaqah*

Sedekah berasal dari kata bahasa Arab yaitu *تصدق* yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah SWT dan pahala semata. Sedekah secara bahasa berasal dari huruf *ق, د, ص* serta dari unsur *al-Sidq* yang berarti benar atau jujur, artinya sedekah adalah

membenarkan sesuatu. Sedekah menunjukkan kebenaran penghambaan seseorang kepada Allah SWT., misalnya:³¹

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ
صَلَوَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka.” (QS. at-Taubah: 103)³²

Dalam hadis yang *shahih*, nabi Muhammad saw. bersabda:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ : صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ ،
أَوْ عِلْمٍ يُدْنَفَعُ بِهِ ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Bila anak Adam meninggal dunia maka seluruh pahala amalannya terputus, kecuali pahala tiga amalan: shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang senantiasa mendoakan kebaikan untuknya.” (H.R. Muslim)

Dengan demikian *shadaqah* mencakup yang wajib maupun yang *sunnah*, asalkan bertujuan untuk mencari keridhaan Allah Swt semata. Oleh karena itu, sering kali seseorang tidak peduli bahkan mungkin tidak merasa perlu untuk mengenal nama penerimanya.

Demikian juga dengan istilah infak, beberapa ulama menyamakan antara keduanya, tetapi ulama lain

³¹ Taufiq Ridha, Perbedaan Ziwaf (Jakarta: Tabung Wakaf Indonesia, tt), 01.

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Syamiil Al-Qur'an, 2005, hlm.267 .

menganggap ada perbedaan antara *shadaqah* dengan infak, bahwa *shadaqah* lebih bersifat umum dan luas, sedangkan infak adalah pemberian yang dikeluarkan pada waktu menerima rizki atau karunia Allah Swt Namun keduanya memiliki kesamaan, yakni tidak menentukan kadar, jenis, maupun jumlah, dan diberikan dengan mengharap ridha Allah Swt semata. Karena istilah *shadaqah* dan infak sedikit sekali perbedaannya, maka umat Islam lebih cenderung menganggapnya sama, sehingga biasanya ditulis infak dan *shadaqah*. Karena istilah *shadaqah* dan infak sedikit sekali perbedaannya, maka umat Islam lebih cenderung menganggapnya sama, sehingga biasanya ditulis infak *shadaqah*.

2) Hukum Shadaqah

Hukum *shadaqah* adalah *sunnah muakkad* (yang sangat dianjurkan). Namun begitu pada kondisi tertentu *shadaqah* bisa menjadi wajib. Misalnya ada seorang yang sangat membutuhkan bantuan makanan datang kepada kita memohon *shadaqah*. Keadaan orang tersebut sangat kritis, jika tidak diberi maka nyawanya menjadi terancam. Sementara pada waktu itu kita memiliki makanan yang dibutuhkan orang tersebut, sehingga kalau kita tidak memberinya kita menjadi berdosa.

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدُنُهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَن يَشَاءُ وَمَا تُنْفِقُوا
مِن خَيْرٍ فَلَا يُنْفِسْكُمْ

“Dan kamu tidak menafkahkan, melainkan karena mencari keridhaan Allah dan sesuatu yang kamu belanjakan, kelak akan disempurnakan balasannya sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya”. (QS. al-Baqarah: 272)³³

3) Rukun Sedekah

Rukun *shadaqah* dan syaratnya adalah sebagai berikut:

- a) Orang yang memberi, syaratnya orang yang memiliki benda itu dan berhak untuk mentasharrufkan (memperedarkannya).
- b) Orang yang diberi, syaratnya berhak memiliki. Dengan demikian tidak sah memberi kepada anak yang masih dalam kandungan ibunya atau memberi kepada binatang, karena keduanya tidak berhak memiliki sesuatu.
- c) *Ijab* dan *qabul*. *Ijab* ialah pernyataan pemberian dari orang yang memberi sedangkan *qabul*, ialah pernyataan penerimaan dari orang yang menerima pemberian.
- d) Barang yang diberikan, syaratnya adalah barang tersebut yang dapat dijual.

³³ Taufiq, CD Program Versi 1.3. Quran in Word

b. *Hibah*

1) Pengertian hibah hukumnya

Secara bahasa, *hibāh* berasal dari kata *wahaba* – *yahabu*– *hibatan*, berarti memberi atau pemberian. Dalam Kamus al-Munawwir kata “*hibāh*” ini merupakan mashdar dari kata (*وهب*) yang berarti pemberian.³⁴ Demikian pula dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *hibah* berarti pemberian sukarela dengan mengalihkan hak atas sesuatu kepada orang lain.³⁵ Dan menurut Kamus Ilmu Al-Qur’an yang dimaksud *hibah* adalah pemberian kepada seseorang diwaktu hidupnya, dengan tidak mengharapkan balasan atau ikatan baik secara lisan ataupun tertulis.³⁶ Firman Allah Swt :

وَأَتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ
السَّبِيلِ وَالسَّالِفِينَ وَفِي الرِّقَابِ

“Dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang

³⁴ Ahmad Warson Munawwir AF, *Kamus Al-Munawwir: Indonesia-Arab, Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997, hlm. 1584.

³⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, cet.3, hlm. 398.

³⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur’an*, Jakarta: Amzah, 2006, cet.2, hlm. 99.

meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya.(QS, AL-Baqoroh :177)³⁷

2) Hukum hibah

Hukum asal hibāh adalah mubah (boleh). Tetapi berdasarkan kondisi dan peran si pemberi dan si penerima hibah bisa menjadi wajib, haram dan makruh. Nabi pernah bersabda yang Artinya: “*Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra, bahwasannya Rasulullah saw bersabda: Saling memberi hadiahlah dia antara kalian, niscaya kalian akan saling mencintai.*” (HR. Baihaqi)³⁸

c. Hadiah

1) Pengertian Hadiah

Adapun hadiah berasal dari kata *hadī* (هادى) terambil dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf *ha'*, *dal*, dan *ya*. Maknanya berkisar pada dua hal. Pertama, tampil ke depan memberi petunjuk. Dari sini lahir kata *hadī* yang bermakna penunjuk jalan, karena dia tampil di depan. Kedua, menyampaikan dengan lemah lembut. Dari sini lahir kata

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Syamiil Al-Qur'an, 2005, hlm. 27.

³⁸ Muhammad bin Isma'il Al-Amir Ash-Shan'ani, *Subul As-Salam Syarah Blughul Maram*, Terj. Muhammad Isn'an, “Subulus Salam – Syarah Bulughul Maram”, Jakarta: Darus Sunnah Press, 2013, Cet. 8, hlm. 555.

hidayah () هداية yang merupakan penyampaian sesuatu dengan lemah lembut guna menunjukkan simpati.³⁹

Hadiah sering juga disebut hibah. Ada juga yang mengatakan bahwa hadiah termasuk darimacam-macamhibah. Menurut *Ensiklopedi Hukum Islam*, hadiah dikategorikan dalam bentuk hibah.⁴⁰ Sedangkan, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hadiah merupakan pemberian (kenangkenangan, penghargaan, penghormatan).⁴¹

Nabi pernah bersabda yang Artinya: ﷺ *Rasulullaah saw. Bersabda: “Berjabat tanganlah maka akan hilang rasa dendam dan denki dan saling memberi hadiahlah maka kalian akan menjadi saling mencintai.”* (H.R. Malik)⁴²

³⁹ Sahabuddin et al., *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosa Kata*, Jakarta: Lentera Hati, 2007, hlm. 261.

⁴⁰ Abdul Aziz Dahlan, et al. *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1996, hlm. 540

⁴¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, cet.3, hlm. 380

⁴² Muhammad bin Isma'il Al-Amir Ash-Shan'ani, *Subul As-Salam Syarah Blughul Maram*, Terj. Muhammad Isnan, “Subulus Salam – Syarah Bulughul Maram”, Jakarta: Darus Sunnah Press, 2013, Cet. 8, hlm. 555.

2) Hukum hadiah

و عن أبي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : تهادوا تحابوا. (رواه البخاري في الأدب المفرد, وأبو يعلى با سند حسن).

Artinya: Dari Abu Hurairah, dari Nabi saw. bersabda, “Hendaklah kalian saling memberi hadiah, agar kalian saling mencintai. (HR. Al-Bukhari dalam kitab *Al-Adab Al-Mufrad* dan Abu Ya’la dengan sanad hasan)⁴³

Dalam pengertian ini, Sayyid Sabiq tidak membedakan antara hadiah dengan hibah dalam segi hukum dan segi makna. Hibah dan hadiah adalah dua istilah dengan satu hukum dan satu makna. Sehingga ketentuan yang berlaku bagi hibah berlaku juga bagi hadiah.

B. Kajian Pustaka Relevan

1. Penelitian dalam bentuk skripsi karya Pendi Hermawan yang berjudul “*Pengaruh Pendekatan Sainifik Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Terhadap Prestasi Belajar Ranah Afektif Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Yogyakarta*”. Skripsi ini membahas tentang penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII SMP Negeri 5 Yogyakarta dan hasil pembelajaran melalui pendekatan saintifik tersebut terhadap prestasi belajar ranah afektif /siswa kelas VII SMP Negeri 5 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

⁴³ Muhammad bin Isma’il Al-Amir Ash-Shan’ani, *Subul As-Salam Syarah Blughul Maram*, Terj. Muhammad Isnan, “Subulus Salam – Syarah Bulughul Maram”, Jakarta: Darus Sunnah Press, 2013, Cet. 8, hlm. 555.

berada pada kategori sedang, adapun nilai penerapan pendekatan saintifik sebesar 83% dari yang diharapkan yaitu 100%. Sedang penelitian yang dilakukan penulis lebih menekankan pada pendekatan saintik dalam pembelajaran fiqh yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah.⁴⁴

Secara sistematis penelitian yang dilakukan oleh Pendi Hermawan adalah tentang pengaruh pendekatan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap prestasi belajar ranah afektif kelas VII di SMP 5 Yogyakarta, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah tentang proses implementasi pendekatan pembelajaran saintifik mata pelajaran fiqh materi sedekah, hibah, hadiah dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik kelas VIII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang.

2. Penelitian yang berbentuk skripsi pertama karya Arifudin Hidayat yang berjudul *“Penerapan Pendekatan Saintifik pada Matapelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Hasil Prestasi Belajar Kelas IB SD N Bantul Tahun Ajaran 2013-2014”*. Skripsi tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas I SD N 1 Bantul, mengetahui peningkatan prestasi belajar kelas I di SD N 1 Bantul setelah penerapan

⁴⁴Pendi Hermawan, *“Pengaruh Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap Prestasi Belajar Ranah Afektif Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Yogyakarta”*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian Arifudin Hidayat ini merupakan penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan metode pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan yang cukup baik pada prestasi belajar siswa kelas IB SDN Bantul dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Pada ranah kognitif sudah bisa dibuktikan dengan presentase ketuntasan dari pra tindakan, post test siklus I sampai post test siklus II yaitu dari hasil yang tidak baik (14,81%), cukup baik (62,96%), menjadi baik (77, 78%).⁹ Sedangkan prestasi belajar ranah afektif bisa dibuktikan dari nilai rata-rata seluruh aspek pada siklus I ke siklus II yaitu dari hasil yang cukup (2,44) menjadi baik (2,99).⁴⁵

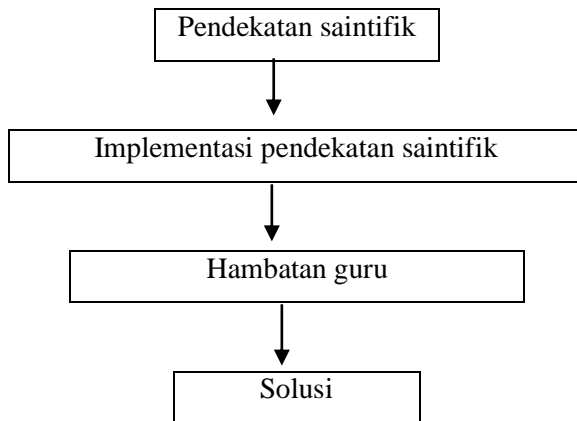
Penelitian yang dilakukan oleh Arifudin Hidayat hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI untuk peningkatan hasil prestasi siswa kelas IB di SDN Bantul. Yang membedakan disini adalah obyek penelitian yang digunakan peneliti adalah MTs Uswatum Hasanah Mangkang dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang implementasi pendekatan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran fiqh materi

⁴⁵Arifudin Hidayat, *“Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Hasil Prestasi Belajar Kelas IB SD N Bantul Tahun Ajaran 2013-2014”*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

sedekah, hibah, hadiah kelas VIII MTs Uswatun Hasanah Mangkang serta kendala-kendala yang dihadapi dalam mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan pendekatan saintifik.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir, yaitu peta konsep hasil penelitian yang akan diharapkan berdasarkan kajian teori. Kerangka berpikir menjadi pijakan dalam mendeskripsikan data atau justru menemukan teori berdasarkan data lapangan.⁴⁶Berdasarkan penyajian diskripsi teoritik dapat disusun suatu kerangka berpikir untuk memperjelas arah dan maksud penelitian atau kerangka berpikir yang digunakan dalam“Implementasi Pendekatan saintifik pada mata pelajaran fiqh MTs Uswatun Hasanah Mangkang” sebagai berikut:



⁴⁶ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Semarang: FITK UIN Walisongo, 2017), hlm.13.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, bukan angka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁴⁷ Data yang diperoleh berupa hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil dokumentasi, catatan lapangan, disusun peneliti dilokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.⁴⁸

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang sering disebut teori lensa (*les theory*) atau teori perspektif. Teori lensa berfungsi membantu peneliti untuk membuat pertanyaan penelitian, memandu bagaimana mengumpulkan data dan menganalisis data.⁴⁹

⁴⁷ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 63

⁴⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 870.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 295.

B. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di MTs Uswatun Hasanah Mangkang yang terletak di Kecamatan Tugu Kota Semarang.

2. Waktu Penelitian

Waktu pada penelitian ini adalah pada tanggal 05 bulan Oktober sampai dengan 05 November 2020.

C. Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁰ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru mata pelajaran Fiqh MTs Uswatun Hasanah Mangkang.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan, interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.⁵¹

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 308.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 308.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah analisis dokumentasi, jurnal dan buku-buku pendukung.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fiqih materi sedekah, hibah, hadiah kelas VIII MTs Uswatun Hasanah Mangkang.

E. Teknik Pengumpulan data

Agar penelitian ini sesuai dengan pokok permasalahan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya maka perlu pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

1. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.⁵²

Metode wawancara ini digunakan untuk berwawancara dengan guru fiqh kelas VIII, Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur, yakni wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan susunan pertanyaan materi wawancara secara rinci, tetapi hanya garis besarnya saja dan butuh

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 320.

pedoman wawancara. Dalam penelitian ini digunakan metode wawancara informal, yaitu bahwa pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada pewawancara sendiri, jadi bergantung pada spontanisitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara.

Hubungan antar pewawancara dan terwawancara dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan sehari-hari saja. Yang menjadi obyek wawancara yaitu guru kelas VIII guna mendapatkan data tentang proses pelaksanaan pembelajaran Fiqh dan bentuk “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Fiqh materi sedekah, hibah, hadiah kelas VIII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵³ Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum dan sejarah singkat MTs Uswatun Hasanah Mangkang, struktur organisasi, struktur kerja, keadaan guru, siswa, karyawan (TU), sarana – prasarana sekolah serta kegiatan pembelajaran yang berlangsung di MTs Uswatun Hasanah Mangkang.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian.....* hlm.330.

F. Uji Keabsahan Data

Tidak setiap data yang diperoleh peneliti selalu benar sesuai dengan realitas yang ada oleh karena itu, peneliti harus melakukan keabsahan atau tidak. Teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria tertentu. Ada empat kriteria keabsahan data: (1) kredibilitas; (2) keteralihan; (3) kebergantungan; dan (4) kepastian.⁵⁴

Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi selain dapat dipakai sebagai teknik pengumpulan data penelitian, di sisi lain berfungsi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁵⁵ Apabila peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data penelitian berarti peneliti telah melakukan pengujian kredibilitas data dengan cara pengumpulan data dan membandingkan berbagai sumber yang berbeda. Tujuan dari teknik triangulasi melalui metode penelitian kualitatif ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kepada peneliti terhadap suatu penemuan yang sedang diteliti.

⁵⁴ Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 173.

⁵⁵ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015), hlm.130.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah deksriptif kualitatif. Maksudnya adalah menggambarkan kata dengan menggunakan kalimat agar memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Dalam hal ini, digunakan pendekatan induktif yaitu menganalisis masalah dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum. Agar data dalam penelitian dapat dikatakan valid, maka perlu adanya uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang merupakan hasil pengamatan secara langsung di MTs Uswatun Hasanah Mangkang, wawancara dari pihak yang bersangkutan serta diperkuat dengan data dokumentasi yang dimiliki madrasah. Setelah dilaksanakan pengumpulan data dan analisis data, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat. aktifitas dalam analisis data yaitu

1. Data Reduction

Mengingat data yang diperoleh di lapangan sangat kompleks, masih kasar dan belum sistematis, maka peneliti perlu

melakukan analisis data. Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data kearah pengambilan kesimpulan. Melalui proses reduksi data, maka data yang relevan disusun dan disistematikan ke dalam pola dan kategori tertentu, sedangkan data yang tidak terpakai dibuang.⁵⁶

2. *Data Display*

Display data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori. Selain itu, penyajian data dapat pula dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, charta dan sebagainya. Data yang disajikan disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti urutan, konsep, kategori, pola, dan lain-lain sehingga mudah dipahami pembaca.⁵⁷

Data yang disajikan adalah data dari pengumpulan data kemudian dipilih data mana yang sekiranya berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data itu disajikan.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga setelah penyajian data ialah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Pada peneletian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, sehingga dapat

⁵⁶ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif...*, hlm.147

⁵⁷ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif...*, hlm.148.

berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang telah diambil didukung dengan bukti-bukti yang sah atau konsisten, maka kesimpulannya yang diambil bersifat kredibel.⁵⁸

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih data yang sesuai kemudian disajikan, setelah itu disimpulkan dan disertai hasil penelitian yang berupa jawaban atas rumusan masalah, juga temuan baru di bidang ilmu sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi tentang suatu objek/fenomena yang sebelumnya masih samar, setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat pula berupa hipotesis bahkan teori baru.

⁵⁸ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif...*, hlm. 148-149.

BAB IV

DESKRIPSI dan ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MTs Uswatun Hasanah Kota Semarang

1. Letak Geografis

Lembaga pendidikan Islam MTs Uswatun Hasanah berlokasi di Karanggayam RT. 002 RW.004 Mangkangwetan Tugurejo Kota Semarang. Gedung MTs Uswatun Hasanah memiliki luas tanah 2000 m² dan luas bangunan 500 m² (sumber: dokumentasi MTs Uswatun Hasanah dikutip, pada tanggal 13 Oktober 2020).

Keterangan: Madrasah Tsanawiyah (MTs) Uswatun Hasanah bisa diakses dari arah Tugu Muda Semarang menuju ke arah barat melaluio jalan nasional (jalan pantura). Di depan pasar Mangkang terdapat Gapura Ikan bandeng sebagai pintu masuk ke arah jalan karanggayam. Setelah masuk ke jalan karanggayam masuk +-250 m melewati rel kereta api dan berhenti tepat di sebelah utara Balai Kelurahan Mangkangwetan di sebelah balaim kelurahan inilah lokasi MTs Uswatun Hasanah.

2. Sejarah MTs Uswatun Hasanah

MTs Uswatun Hasanah diselenggarakan oleh Yayasan Darul Husna Semarang pada tahun 1997 dan mulai melaksanakan operasional / menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar pada tahun 2007/2008. Berdirinya MTs Uswatun Hasanah dilatarbelakangi berbagai macam pertimbangan seperti :

- a. Untuk memenuhi kebutuhan para santri pondok pesantren putra – putri Uswatun Hasanah terhadap pendidikan formal.
- b. Melayani pendidikan formal berbasis keagamaan bagi masyarakat Mangkangwetan dan sekitarnya.
- c. Memberikan kesempatan yang seluas – luasnya bagi dari keluarga miskin dan atau kurang mampu untuk mendapatkan layanan pendidikan formal layaknya anak-anak dari keluarga mampu.
- d. Sarana mencetak dan menumbuhkan generasi muda bangsa yang berpendidikan, berkarakter dan berahlakul karimah.
- e. Wahana partisipasi Yayasan Darul Husna untuk ikut bersama-sama dengan Pemerintah mencerdaskan keidupan bangsa sesuai dengan amanat Undang-undang dasar 1945.
- f. Memberikan suplai bagi Madrasah Aliyah (MA) Uswatun Hasanah.

Sampai dengan saat ini MTs Uswatun Hasanah masih akan terus berkontribusi dengan memberikan layanan pendidikan bagi mayarakat, khususnya anak-anak dari keluarga pra sejahtera dan kurang mampu untuk mendapatkan layanan pendidikan formal sesuai dengan amanah Undang-undang Dasar 1945.

3. Visi dan Misi MTs Uswatun Hasanah

Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah Uswatun Hasanah

“Membentuk pelajar Islam yang taat, ber akhlaq, cerdas dan mandiri”

b. Misi Madrasah Uswatun Hasanah

- 1) Membentuk muslim yang taatMemupuk
- 2) akhlakul karimah
- 3) Memberikan pelayanan pendidikan
- 4) Melatih ketrampilan

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Guru dan Karyawan

Guru Tetap : 13

Guru Tidak Tetap : 2

Guru PNS : 0

Tata Usaha : 1

b. Siswa

Keadaan siswa MTs Uswatun Hasanah Semarang Tahun 2009/ 2010 dapat dilihat dari tabel :

Tabel 4.1 jumlah Siswa MTs Uswatun Hasanah

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII	15	25	40
2	VIII	20	21	41
3	IX	20	19	39

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Uswatun Hasanah

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MTs Uswatun Hasanah

Inventaris Ruang				Jumlah
Ruang Kelas (asli)				5
Ruang lain yang digunakan untuk ruang belajar computer				1
Jumlah seluruhnya				6
Kondisi Bangunan (ruang)	Jumlah	Jumlah ruang / kondisi		Kategori Kerusakan
Nama ruang				
Ruang Kelas	5	5	0	-
Ruang Perpustakaan	1	1	0	-
Ruang Lab. IPA	0	0	0	-
Ruang Lab Komputer	1	1	0	
Ruang Bahasa	0	0	0	
Ruang Kepala	1	1	0	
Ruang Guru	1	1	0	
Ruang Tata Usaha	1	1	0	
Ruang Musholla	1	1	0	
Ruang UKS	1	1	0	
Ruang BP/BK	1	1	0	
Ruang Osis / IPPUH	1	1	0	
Ruang Gudang	1	1	1	Ringan
KM/WC Guru	1	1	0	
KM/WC	2	2	0	

B. Deskripsi Data

1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan data yang didapatkan penulis melalui wawancara bersama guru mata pelajaran fiqh Ibu Romzanah S.Pd.I beliau menyusun serta menyelesaikan perangkat pembelajaran secara sekaligus selama satu semester sebelum pembelajaran aktif dimulai, agar terasa lebih ringan dan lebih konsentrasi dalam melaksanakan pembelajaran. Hal demikian dikonfirmasi oleh guru

mata pelajaran lain, bahwa mereka dituntut untuk menyelesaikan perangkat pembelajaran selama satu semester sebelum pembelajaran aktif dimulai. Penyusunan RPP tersebut sesuai dengan prosedur yang ditetapkan sebagaimana mestinya, mengkaji silabus kemudian dituangkan ke dalam RPP. Dalam menyusun RPP guru menjadikan RPP yang bersumber dari internet dan penerbit menjadi acuan dan contoh dalam penyusunan. Selain itu kegiatan ini menjadi bahan pembelajaran bagi para guru untuk lebih memahami bentuk RPP Kurikulum 2013 terutama kegiatan inti, karena masih banyak guru yang belum memahami RPP K13 terutama kegiatan inti pembelajaran yang menggunakan metode dan pendekatan saintifik.

Selanjutnya, berdasarkan data yang diperoleh penulis dari studi dokumentasi, RPP yang disusun oleh guru mata pelajaran fiqh telah memenuhi komponen yang diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, dan telah menggunakan metode pembelajaran aktif, dengan penggunaan tahapan pendekatan saintifik/ilmiah. Langkah saintifik/ilmiah dijabarkan dengan langkah yang jelas dan terarah serta tersusun secara berurut disesuaikan dengan metode yang digunakan. Berikut kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam RPP.

Tabel 4.3 kegiatan pembelajaran dalam RPP

Langkah Kegiatan	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	a. Memberi salam b. Menyiapkan peserta didik secara baik agar termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran c. Mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi proses pembelajaran. d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus. e. Menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	5 Menit
Kegiatan Inti	<p><u>Pertemuan I</u> Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati gambar yang tentang sedekah, hibah dan hadiah 2. Peserta didik membaca materi tentang sedekah, hibah dan hadiah <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menanyakan tentang sedekah, hibah dan hadiah 2. Peserta didik menanyakan tentang hukum sedekah, hibah dan hadiah <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melalui kelompoknya berdiskusi tentang sedekah, hibah dan hadiah 2. Masing-masing kelompok menggali hal-hal yang berkaitan dengan sedekah hibah dan hadiah <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing kelompok merumuskan tentang tata cara sedekah hibah dan hadiah. 2. Peserta didik diminta untuk mencari contoh tentang perilaku membiasakan diri dalam melaksanakan sedekah, hibah dan hadiah <p>Mengkomunikasikan</p>	30 Menit

<p>Kegiatan Akhir</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Secara bergantian, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya <ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran. 2. Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. 3. Menutup dengan doa. 	<p>5 Menit</p>
<p>Pembukaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> A. Memberi salam B. Menyiapkan peserta didik secara baik agar termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran C. Mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi proses pembelajaran. D. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus. E. Menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. 	<p>5 Menit</p>
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Pertemuan II</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mengamati gambar tentang sedekah, hibah dan hadiah <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik menanyakan kembali tentang sedekah hibah, hadiah <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik menggali informasi tentang tata cara sedekah, hibah dan hadiah ➤ Peserta didik beserta kelompoknya mensimulasikan tentang tatacara sedekah, hibah dan hadiah <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Masing-masing kelompok merumuskan tentang tatacara sedekah, hibah dan hadiah <p>Mengkomunikasikan</p>	<p>30 Menit</p>

	➤ Secara bergantian masing-masing kelompok memperagakan tentang tatacara pemberian sedekah, hibah dan hadiah	
Kegiatan Akhir	F. Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran. G. Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. H. Menutup dengan doa.	5 Menit

2. Pelaksanaan Pembelajaran (Pendekatan Saintifik)

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru, kegiatan pembelajaran telah menerapkan pendekatan saintifik dengan sederhana, karena saat ini dunia pendidikan masih menerapkan pembelajaran jarak jauh atau *daring* demikian pula yang terjadi di MTs Uswatun Hasanah.

a. Mengamati

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tahapan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh berbentuk membaca dan mendengarkan penjelasan dari guru metode ini berulang setiap pertemuan.

b. Menanya

Berdasarkan hasil wawancara, setelah melakukan kegiatan pengamatan, guru memberikan kesempatan kepada untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang telah dipaparkan oleh guru.

c. Mengeplorasi (mencari Informasi)

Berdasarkan hasil wawancara kegiatan mengumpulkan informasi terjadi berulang setiap pertemuan, berupa mencari informasi atau data untuk menyelesaikan soal atau tugas yang diberikan oleh guru kepada

d. Mengasosiasi (Mengolah Data)

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan mengasosiasi (mencari informasi) terjadi secara berulang dengan model yang sama berupa mengerjakan soal atau tugas yang diberikan oleh guru

e. Mengkomunikasikan

Berdasarkan hasil wawancara, setelah mengerjakan soal atau tugas yang diberikan dilanjutkan dengan mengoreksi hasil kerja soal atau tugas yang diberikan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, terdapat beberapa faktor pendukung dalam menerapkan pendekatan saintifik diantaranya:

- a. Banyak referensi contoh perencanaan yang tersebar luas disekitar kita seperti internet, buku, dan teman satu profesi
- b. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah berupa kuota internet

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, terdapat beberapa faktor penghambat dalam menerapkan pendekatan saintifik diantaranya:

- a. sulit dikondisikan dalam pembelajaran jarak jauh saat ini
- b. Rendahnya minat baca dan rasa ingin tahu sehingga guru perlu memberi perhatian lebih kepada siswa.

C. Analisis Data

1. Perencanaan Pembelajaran

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan tahap persiapan dalam menyukkseskan kegiatan pembelajaran, agar pelaksanaan pembelajaran terarah dan efektif dalam mencapai kompetensi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh Bu Rumzanah S.Pd.I di setiap awal semester guru akan menyiapkan RPP semester sekaligus untuk mengurangi beban guru dan konsentrasi pada kegiatan pembelajaran. Penyusunan RPP sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, mengkaji silabus terlebih dahulu, kemudian dituangkan ke dalam RPP yang berisi satu atau lebih pertemuan. Silabus ini menjadi acuan dalam menyusun kerangka kerja pembelajaran untuk setiap topik materi pembelajaran.⁵⁹ Hal ini sesuai dengan aturan dalam Permendikbud bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana aksi pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan

⁵⁹ Wawancara bersama Bu Rumzanah, guru mata pelajaran Fiqh, pada hari Sabtu 10 Oktober 2020. Pukul 09.00 WIB.

atau lebih. Penyusunan RPP yang disusun oleh guru mengadopsi RPP yang diberikan penerbit, dan menyesuaikan kebutuhan, persyaratan, dan kondisi sekolah sesuai dengan prinsip penyusunan RPP yang tercantum dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Di zaman sekarang ini, informasi apa pun dapat diakses kapan saja dan dimana saja, sehingga memudahkan guru dalam belajar mandiri dengan menyusun RPP.⁶⁰

Berdasarkan hasil studi dokumen, RPP yang disusun telah memuat komponen-komponen sesuai dengan Permendikbud nomor 103 tahun 2014. RPP tersebut memuat semua komponen yang diperlukan dalam pembelajaran terutama metode pembelajaran aktif serta tahapan saintifik/ilmiah dan penilaian saintifik sebagai bentuk evaluasi terhadap pembelajaran aktif. RPP memuat metode pembelajaran aktif sebagai bentuk implementasi prinsip RPP kurikulum 2013 yaitu partisipasi aktif siswa dan berpusat pada siswa, yang menuntut siswa untuk mandiri dalam membangun pengetahuan. Pembelajaran aktif tersebut terkemas secara baik dalam tahapan saintifik/ilmiah mengamati, menanya, mencari informasi, mengolah data dan mengomunikasikan. Pada bagian kegiatan inti, tahapan saintifik disajikan secara jelas dan terarah, sehingga memungkinkan memudahkan guru untuk menjalankan proses pembelajaran dengan sangat baik.

⁶⁰ Wawancara bersama Bu Rumzanah, guru mata pelajaran Fiqh, pada hari Sabtu 10 Oktober 2020. Pukul 09.00 WIB.

Selanjutnya, RPP yang disusun memuat metode pembelajaran aktif yang variatif disesuaikan dengan materi dan tujuan yang akan dicapai, sehingga memungkinkan mendorong dan membangun semangat belajar, meningkatkan perhatian siswa, melatih siswa untuk mandiri, sehingga terbentuk siswa yang memiliki sifat pembelajar sepanjang hayat.

Berdasarkan hasil studi dokumen terhadap RPP, bahwa RPP yang disiapkan telah memenuhi prinsip yang telah diatur dalam Permendikbud nomor 22 Tahun 2016 yang bersifat proses pembelajaran, seperti partisipasi aktif siswa, terlihat dari penggunaan pendekatan saintifik dengan metode pembelajaran aktif dalam RPP. Prinsip selanjutnya, mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian, terlihat dari kegiatan pendahuluan yang memuat orientasi, apersepsi, motivasi, pemberian acuan. Selanjutnya pengembangan budaya membaca dan literasi digital agar terintegrasi dengan perkembangan zaman, terlihat dari penggunaan berbagai media sebagai sumber informasi kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan kegiatan inti dari rangkaian kegiatan pembelajaran. Pembentukan sikap, pengetahuan dan keahlian terutama dibentuk dalam proses pembelajaran, oleh karena itu proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan adalah

upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, dan bakat yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, negara dan negara. Karakter dan keterampilan yang luhur.

1) Metode

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kegiatan pembelajaran, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik, namun tahapan saintifik belum memenuhi kriteria dan prinsip pendekatan saintifik sepenuhnya. Metode yang digunakan terbilang pasif terpusat pada guru (*teacher center*) sebagai sumber pengetahuan, diberikan sedikit ruang untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi sebelum pandemi terjadi guru juga menerapkan metode *inquiry* agar murid tidak bosan. Hal demikian juga di karenakan keterbatasan dalam pembelajaran jarak jauh ini, sulit di kondisikan sedemikian rupa sehingga dapat aktif. Sedangkan pendekatan saintifik menuntut siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri dalam membentuk sebuah pengetahuan melalui tahapan saintifik/ilmiah. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan ilmiah. Pendekatan saintifik dengan prinsip kemandirian, bukan berarti guru pasif dalam proses pembelajaran,

Guru bertugas mempersiapkan rencana pembelajaran serta mendampingi siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.⁶¹

2) Strategi

Tahapan saintifik pada kegiatan pembelajaran terlaksana dalam bentuk yang sama selama pembelajaran jarak jauh berlangsung berdasarkan wawancara pada guru. metode ceramah berulang digunakan sebagai bentuk tahapan mengamati, kemudian dilanjutkan dengan waktu untuk bertanya terkait hasil pengamatan, selanjutnya diberikan soal/tugas untuk dipecahkan dengan jalan mencari informasi dan diolah menjadi sebuah jawaban, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian jawaban pada koreksi bersama terhadap jawaban mengenai soal/tugas yang diberikan. Seperti hasil wawancara bahwa guru belum banyak menguasai metode pembelajaran aktif yang dapat menarik perhatian dan meningkatkan keaktifan ketika pembelajaran berlangsung terlebih ketika pembelajaran jarak jauh saat ini, strategi yang digunakan oleh guru yaitu *CTL (Contextual Teaching And Learning)* Keuntungan pembelajaran aktif adalah sebagai berikut:

- 1) Akan lebih termotivasi karena akan lebih mudah belajar di saat mereka merasa senang.
- 2) Berlangsung dalam lingkungan yang tenang, karena percobaan dan kegagalan diterima.

⁶¹ Wawancara bersama Bu Rumzanah, guru mata pelajaran Fiqh, pada hari Sabtu 10 Oktober 2020. Pukul 09.00 WIB.

- 3) Adanya partisipasi dari semua kelompok.
- 4) Tiap orang bertanggung jawab atas pembelajarannya masing-masing.
- 5) Fleksibel dan relevan.
- 6) Sesuatu menyatakan pemikirannya.
- 7) Masing-masing memberikan koreksi jika ada kesalahan.

Pembelajaran aktif akan memberikan banyak keuntungan / kelebihan dalam kegiatan pembelajaran, dan akan lebih fokus pada pembentukan pemahaman dan termotivasi untuk memperoleh pemahaman tersebut. Sebagaimana tertuang dalam Keputusan Nomor 20 Tahun 2003 (Tentang Sistem Pendidikan Nasional), tentang sistem pendidikan nasional bahwa Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis .

Mata pelajaran Fiqh merupakan pelajaran aplikatif dan berbasis lingkungan, materi serta sumber belajar bersumber dan diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Fiqh menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk penerapan pendekatan saintifik/ilmiah yang diterapkan oleh guru berbeda dengan yang direncanakan oleh guru

dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), terbilang statis tanpa perubahan yang signifikan dalam setiap pertemuannya. Seperti yang disebutkan sebelumnya, penggunaan metode pembelajaran aktif yang variatif (penyesuaian materi dan tujuan) akan meningkatkan perhatian serta motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pendekatan saintifik/ilmiah yang diterapkan oleh guru belum memenuhi kriteria pendekatan saintifik/ ilmiah sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada , kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum sepenuhnya berpusat pada , guru lebih mendominasi proses pembentukan pemahaman konsep/pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari metode ceramah yang digunakan guru dalam pembelajaran, metode ini akan membuat siswa lebih pasif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip. Intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara sederhana telah menggunakan tahapan saintifik/ilmiah. Kegiatan yang dilaksanakan baru mencapai tahap memahami, dapat dibuktikan dari kegiatan pembelajaran yang berbentuk transfer informasi, belum memberikan pembelajaran analisis pengetahuan.
- 3) Dapat mengembangkan karakter . Proses pembelajaran yang dilakukan belum memberikan ruang aktivitas siswa secara

luas dan bebas, sehingga pengembangan karakter terbatas dan kurang maksimal.

Proses pembelajaran telah menggunakan tahapan saintifik yang dikemas secara sederhana, namun belum memenuhi kriteria dan prinsip saintifik sepenuhnya. Menurut Mc Collum, dalam Musfiqon dan Nurdyansyah menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik/ilmiah memerlukan komponen sebagai berikut:

- 1) Menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan (*Foster a sense of wonder*)
- 2) Meningkatkan keterampilan mengamati (*Encourage observation*)
- 3) Melakukan analisis (*Push for analysis*)
- 4) Berkomunikasi (*Require communication*).

Berikut rincian hasil wawancara kegiatan pembelajaran dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik/ilmiah:

a. Mengamati

Proses mengamati, siswa diminta untuk membaca teks yang telah ditentukan oleh guru kemudian dilanjutkan dengan mendengarkan paparan materi dijelaskan oleh guru.⁶² Kegiatan mengamati yang pertama berbentuk membaca teks, kegiatan ini dilakukan tanpa adanya instruksi dari guru untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan terkait teks yang dibaca, siswa hanya

⁶² Wawancara bersama Bu Rumzanah, guru mata pelajaran Fiqh, pada hari Sabtu 10 Oktober 2020. Pukul 09.00 WIB.

bertugas membaca tanpa adanya kegiatan lanjut, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut bukan bentuk pengamatan karena tidak adanya kesempatan dalam mengajukan pendapat atau pertanyaan terhadap hasil pengamatan. Bentuk kegiatan mengamati yang kedua berupa penjelasan yang disampaikan oleh guru. Kegiatan ini dapat menarik perhatian dan motivasi belajar siswa. Guru menjelaskan dengan sangat menyenangkan dengan bahasa sehari-hari yang mudah dimengerti dibumbui dengan candaan yang menghibur siswa sehingga perhatian bisa terjaga selama kegiatan mengamati berlangsung. ini menjadi kelebihan yang jarang dimiliki oleh guru lain, mampu membawakan materi dengan lugas dan fleksibel sehingga siswa merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran.

Meskipun kegiatan yang disajikan bertujuan untuk mengamati, pada nyatanya kegiatan tersebut tidak dapat dikatakan mengamati. Kegiatan mengamati yang disajikan guru bersifat informatif, memberikan pengetahuan terkait materi pembelajaran, bukan memberikan/menyajikan bahan pengamatan yang dapat menumbuhkan kesenjangan atau masalah bagi siswa sehingga tumbuh rangsangan untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat pada kegiatan pembelajaran dan menumbuhkan rasa perlu, terhadap pengetahuan dalam jangka panjang, sehingga diharapkan dapat tumbuh rasa pembelajar sepanjang masa dalam diri siswa. Tujuan pengamatan bertujuan untuk menemukan kesenjangan

atau masalah yang kemudian membangun rasa ingin tahu atau pertanyaan bagi siswa bukan informasi atau memberi tahu materi pelajaran kepada siswa. Obyek yang layak diamati bukan sebuah ulasan penjelasan materi atau deskripsi yang bersifat informatif.

Penyajian obyek pengamatan dapat disesuaikan dengan fasilitas dan keadaan pada pembelajaran jarak jauh. Hal terpenting adalah memaksimalkan fasilitas yang tersedia agar kegiatan mengamati berjalan dengan maksimal. Jika tersedia teknologi informasi guru dapat mencari dan menyajikan tontonan atau gambar yang menarik berkaitan dengan materi tersebut, seperti manfaat bersedekah⁶³.

b. Menanya

Tahapan mengajukan pertanyaan atau berpendapat berjalan kurang sesuai dengan yang diharapkan. Setelah siswa melakukan pengamatan terhadap penjelasan guru, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat. Intensitas bertanya atau mengajukan pendapat kurang baik, ditunjukan dengan hanya ada beberapa siswa yang bertanya pada setiap pertemuan. Permasalahan ini dapat disiasati dengan memberikan instruksi kepada siswa untuk mengumpulkan pertanyaan dalam kolom komentar di grup whatsapp, kemudian dikumpulkan dan dijawab oleh guru.

⁶³ Wawancara bersama Bu Rumzanah, guru mata pelajaran Fiqh, pada hari Sabtu 10 Oktober 2020. Pukul 09.00 WIB.

Aktivitas seperti ini dapat melatih dan mengembangkan daya berpikir kritis siswa pada kegiatan pengamatan baik di dalam maupun di luar kelas. Thronidike menyatakan bahwa perilaku belajar manusia ditentukan oleh stimulus yang ada di lingkungan sehingga menimbulkan respon secara refleksi.⁶⁴ Fase ini merupakan tolak ukur kesiapan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar ini sangat penting untuk meningkatkan keingintahuan (*curiosity*) dalam diri dan mengembangkan kemampuan mereka untuk belajar sepanjang hayat.

Tujuan kegiatan bertanya adalah merangsang keingintahuan siswa terhadap sebuah materi agar mereka merasa penasaran dan perlu mencari tahu akan kebenaran/pemahaman materi tersebut. Fungsi bertanya dalam pembelajaran untuk mendorong dan menginspirasi siswa untuk aktif belajar, membangkitkan keterampilan yang dimiliki siswa dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberikan jawaban secara logis, sistematis, dengan bahasa yang baik dan benar.

c. Mencari Informasi/ mencoba

Kegiatan mencari informasi dilaksanakan dengan cara memberi soal/tugas kepada siswa untuk dipecahkan tepat waktu sesuai dengan waktu yang diberikan. Belajar dengan

⁶⁴ Wawancara bersama Bu Rumzanah, guru mata pelajaran Fiqh, pada hari Sabtu 10 Oktober 2020. Pukul 09.00 WIB.

menggunakan pendekatan saintifik akan melibatkan dalam melakukan aktivitas menyelidiki fenomena dalam upaya menjawab suatu permasalahan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh siswa secara individu, terkadang juga berdiskusi dengan teman walau tidak ada instruksi secara khusus yang diberikan oleh guru.

Kegiatan yang dilakukan terbilang memenuhi prinsip pendekatan saintifik, karena guru memberikan instruksi untuk mencari informasi dari sumber yang lain selain buku teks, seperti yang tercantum dalam RPP. Bentuk kegiatan ini berulang setiap kegiatan pembelajaran berlangsung. Mungkin hal ini diakibatkan karena sekolah sedang melaksanakan pembelajaran daring untuk mencegah penyebaran Covid-19 dan membuat siswa leluasa untuk menggunakan smartphone. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Permendikbud 81a Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas wawancara dengan narasumber dan lainnya.

Serta yang disebutkan dalam Permendikbud bahwa prinsip pembelajaran 2013 adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Sekolah dan guru harus berupaya merencanakan dan melaksanakan tahapan mencari informasi

dengan memberikan instruksi serta memfasilitasi siswa sumber informasi yang dapat menunjang kegiatan pembelajarannya.

Secara normatif, tahap mencari informasi/ eksperimen dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yaitu:

- 1) Melakukan eksperimen di laboratorium;
- 2) Mencari informasi dari koran, majalah dan buku teks;
- 3) Mencari informasi melalui internet;
- 4) Wawancara dengan narasumber dan masyarakat;
- 5) Pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (angket).

Fiqh sebagai pelajaran agama memiliki banyak sumber yang dapat dijadikan referensi seperti, al-Quran, kitab Hadis, buku-buku keagamaan, atau bahkan melakukan wawancara kepada tokoh agama di lingkungan sekitar. Potensi ini seharusnya dapat dikemas dan dikembangkan secara baik oleh guru agar kegiatan pembelajaran berjalan lebih baik lagi.

d. Mengolah Data

Mencari dan mengolah informasi merupakan sebuah kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Setelah selesai melakukan kegiatan mencari informasi, data yang diperoleh diolah untuk memecahkan persoalan yang terjadi.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tahap ini adalah memilah dan memilih informasi atau jawaban yang telah dikumpulkan untuk memecahkan/mengerjakan soal/tugas yang diberikan oleh guru. Siswa memecahkan soal/tugas satu persatu dengan jalan mencari informasi sesuai dengan instruksi yang

diberikan oleh guru. Kegiatan ini dilaksanakan oleh siswa secara individu, terkadang juga siswa berdiskusi dengan teman walau tidak ada instruksi secara khusus yang diberikan oleh guru. Aktivitas ini menunjukan bahwa siswa merasa perlu untuk bertukar pikiran melalui cara diskusi online bersama temannya dalam mengolah sebuah informasi untuk memecahkan sebuah masalah. Guru perlu memanfaatkan dan mengembangkan potensi tersebut agar siswa terlatih berdiskusi, bertukar pikiran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berkembang menjadi lebih baik lagi.

Pada tahap ini guru berperan aktif membantu siswa yang bertanya karena kesulitan dalam mengerjakan soal/tugas. Guru tidak langsung menjawab pertanyaan siswa, melainkan memberi tekateki yang nantinya akan dipecahkan oleh siswa sebagai bentuk bantuan agar siswa tetap mandiri dalam melaksanakan soal/tugas yang diberikan. Salah satu prinsip psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak begitu saja memberikan pengetahuan kepada, tetapi lah yang harus aktif membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri.

Kegiatan mengolah data berkaitan erat dengan kegiatan mencari informasi. Mengolah data terfokus pada pemilihan informasi/data baik dengan cara individu maupun dengan jalan diskusi kelompok kecil atau besar, disesuaikan dengan metode yang digunakan. Guru memberikan ruang seluas-luasnya

kepada siswa untuk memilah dan memilih data yang diperlukan secara mandiri, tetap dalam bimbingan guru.

e. Mengomunikasikan

Setelah selesai mengerjakan soal/tugas yang diberikan guru, siswa diinstruksikan untuk mengoreksi bersama dengan cara membacakan soal dan jawaban yang telah diselesaikan oleh siswa pada tahap mencari dan mengolah informasi. Secara tidak sadar kegiatan ini merupakan bentuk sederhana dari mengomunikasikan data hasil temuan setelah mencari dan mengolah informasi. Kegiatan mengomunikasi-kan yang diterapkan oleh guru mata pelajaran sangatlah baik karena telah melatih setiap siswa untuk berani menyampaikan hasil kerja di depan orang banyak, sehingga siswa akan terbiasa melakukan hal seperti ini.

Sebenarnya, Kegiatan mengomunikasikan tidak selalu harus berbentuk lisan, presentasi, melainkan dapat berbentuk memajang produk kerja, mempraktekkan hasil temuan, disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan. Lampiran Permendikbud 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, menyebutkan bahwa aktivitas mengomunikasikan dilakukan melalui kegiatan menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan. Hasil tersebut disampaikan melalui whatsapp grup

kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa tersebut.

Kegiatan mengomunikasikan tidak harus presentasi atau berbicara di depan umum menyampaikan data hasil diskusi atau jawaban soal, melainkan dengan memajang hasil kerja individu atau kelompok, seperti *mind map*, *billboard* dan sebagainya, disesuaikan dengan metode yang digunakan ketika kegiatan pembelajaran.

1) Media

Agar siswa lebih tertarik biasanya guru menggunakan media-media yang menarik untuk siswa, biasanya lebih sering ke media visual seperti menggunakan proyektor.

2) Alat Bantu

Berdasarkan wawancara alat bantu yang digunakan adalah buku LKS dan ketika harus menggunakan media visual maka bisa menggunakan alat bantu proyektor.

3. Manajemen Kelas

Manajemen kelas dalam situasi seperti memang sulit dikondisikan, dari wawancara dengan guru, manajemen kelas saat ini masih dengan kondisi seadanya ketika pembelajaran jarak jauh.

4. Penilaian Kerangka Saintifik

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi penilaian ini, menurut guru penilaian guru berdasarkan murid lebih condong ke kognitif, psikomotorik atau afektifnya.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, terdapat beberapa faktor pendukung dalam menerapkan pendekatan saintifik diantaranya:

- a. Banyak referensi contoh perencanaan yang tersebar luas disekitar kita seperti internet, buku, dan teman satu profesi
- b. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah berupa kuota internet

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, terdapat beberapa faktor penghambat dalam menerapkan pendekatan saintifik diantaranya:

- a. Sulit dikondisikan dalam pembelajaran jarak jauh saat ini
- b. Rendahnya minat baca dan rasa ingin tahu sehingga guru perlu memberi perhatian lebih kepada siswa .

Dari permasalahan diatas pihak sekolah mengatasi hambatan yang hadapi dengan cara:

- a. Sebagian siswa yang tidak memiliki alat penunjang pembelajaran, di perbolehkan pembelajaran tatap muka untuk mengatasi sulit dikondisikan
- b. Guru memberikan bahan bacaan yang tersedia di internet serta dalam memberikan tugas menekankan siswa untuk banyak membaca untuk menyelesaikannya.

Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa keterbatasan karena bertepatan di masa pandemi Covid-19, pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara langsung (tatap muka), tetapi sekarang dilakukan pembelajaran jarak jauh (daring), untuk mencegah penyebaran Covid-19 dan sesuai dengan apa yang di intruksikan oleh pemerintah. Oleh karena itu penulis hanya melakukan wawancara kepada guru dan kepala sekolah. Sehingga data yang dihasilkan sesuai dengan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran telah menggunakan tahapan saintifik/ilmiah dengan sederhana, mencakup lima langkah yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, dan di kemas dalam bentuk yang sederhana, tetapi belum memenuhi kriteria dan prinsip pendekatan saintifik sepenuhnya. Perencanaan yang disusun oleh guru telah memuat komponen-komponen dan pendekatan saintifik/ilmiah dengan pembelajaran aktif, sesuai dengan aturan yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016.
2. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik adalah banyaknya referensi yang menjadi sumber pembelajaran dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Faktor pendukung selanjutnya adalah sarana dan prasarana sekolah yang baik seperti kuota internet sehingga memungkinkan kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Hambatan yang ditemui guru di antaranya: Siswa sulit dikondisikan dalam pembelajaran jarak jauh saat ini serta rendahnya minat baca dan rasa ingin tahu sehingga guru perlu memberi perhatian lebih kepada siswa

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Kota Semarang, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya berusaha memperdalam pengetahuan terkait penerapan pendekatan saintifik dan memperluas pengetahuan terkait pembelajaran aktif sebagai salah satu faktor pendukung penerapan pendekatan saintifik demi terlaksananya pembelajaran terlaksana yang aktif, kreatif, inovatif dan bermakna.
2. Guru hendaknya meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran dengan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arahan yang tercantum dalam perencanaan pembelajaran, sehingga perencanaan bukan sekedar dokumen pelengkap pembelajaran, melainkan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
3. Guru hendaknya memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan sebagai media/alat bantu demi terlaksananya kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, ilmiah dan bermakna bagi peserta didik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah Sani, Ridwan, *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Abidin, Yunus, *Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Djamil, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015.
- Hosnan, M., *Pendekatan Sainifik dan Konseptual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2013, *Konsep Pendekatan Sainifik*, Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013, 2013.
- Kosasih, Nandang dan Dede Sumarna. *Pembelajaran Quantum dan Analisis Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kunandar, *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Majid, Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nurdin, Syarifudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: StainPress, 2012.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Nomor 81A Tahun 2013 Tentang*

- Implementasi Kurikulum Garuda*. Jakarta: Kemendikbud, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, Purwokerto: STAIN Press, 2013.
- Susilo, Muhammad Joko, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Syah, Muhibin, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Media Wacan Press, 2003.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Media Wacan Press, 2003.
- Yamin, Martinis, *Pengembangan Kompetensi Pembelajaran*. Jakarta: UI Press, 2004.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lampiran Rancangan Perencanaan Pembelajaran

Langkah Kegiatan	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none">f. Memberi salamg. Menyiapkan peserta didik secara baik agar termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaranh. Mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi proses pembelajaran.i. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.j. Menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	5 Menit
Kegiatan Inti	<p><u>Pertemuan I</u> Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">3. Peserta didik mengamati gambar yang tentang sedekah, hibah dan hadiah4. Peserta didik membaca materi tentang sedekah, hibah dan hadiah <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">3. Peserta didik menanyakan tentang sedekah, hibah dan hadiah4. Peserta didik menanyakan tentang hukum sedekah, hibah dan hadiah <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">1. Peserta didik melalui kelompoknya berdiskusi tentang sedekah, hibah dan hadiah2. Masing-masing kelompok menggali hal-hal yang berkaitan dengan	30 Menit

Langkah Kegiatan	Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Akhir	<p>sedekah hibah dan hadiah</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>3. Masing-masing kelompok merumuskan tentang tata cara sedekah hibah dan hadiah.</p> <p>4. Peserta didik diminta untuk mencari contoh tentang perilaku membiasakan diri dalam melaksanakan sedekah, hibah dan hadiah</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>- Secara bergantian, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya</p>	5 Menit
Pembukaan	<p>4. Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran.</p> <p>5. Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.</p> <p>6. Menutup dengan doa.</p>	5 Menit
Kegiatan Inti	<p>I. Memberi salam</p> <p>J. Menyiapkan peserta didik secara baik agar termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran</p> <p>K. Mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi proses pembelajaran.</p> <p>L. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan</p>	30 Menit

Langkah Kegiatan	Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>uraian kegiatan sesuai dengan silabus.</p> <p>M. Menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.</p> <p>Pertemuan II</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mengamati gambar tentang sedekah, hibah dan hadiah <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik menanyakan kembali tentang sedekah hibah, hadiah <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik menggali informasi tentang tata cara sedekah, hibah dan hadiah ➤ Peserta didik beserta kelompoknya mensimulasikan tentang tatacara sedekah, hibah dan hadiah <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Masing-masing kelompok merumuskan tentang tatacara sedekah, hibah dan hadiah <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Secara bergantian masing-masing kelompok memperagakan tentang tatacara pemberian sedekah, hibah dan hadiah 	
Kegiatan Akhir	<p>N. Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran.</p> <p>O. Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.</p> <p>P. Menutup dengan doa.</p>	6 Menit

Lampiran 2. Data dari Sekolah

1.	Nama Lembaga	:	MTs Uswatun Hasanah
2.	Alamat	:	Karanggayam RT. 002 RW.004
	Kelurahan	:	Mangkangwetan
	Kecamatan	:	Tugu
	Kota	:	Semarang
	Propinsi	:	Jawa Tengah
	No. Telepon	:	(024) 8666039
3.	Nama Yayasan Penyelenggara	:	Darul Husna
4.	Alamat Yayasan	:	Mangkangwetan RT. 02 RW. 4
	Kelurahan	:	Mangkangwetan
	Kecamatan	:	Tugu
	Kota	:	Semarang
	Propinsi	:	Jawa Tengah
5.	Nomor Statistik Madrasah	:	212337401029
6.	Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	:	20329041
7.	Jenjang Akreditasi	:	Terakreditasi B
8.	Tahun berdiri	:	1997
9.	Tahun Beroperasi	:	1997
10.	Kepemilikan Tanah	:	Yayasan
	a. Status tanah	:	Sertifikat HM (wakaf)
	b. Luas Tanah	:	2000 m2
11.	Status Bangunan	:	
	a. Surat Ijin Bangunan	:	
	b. Luas Seluruh Bangunan	:	500 m2
12.	Data siswa dalam 5 (lima) tahu terakhir	:	

13	Inventaris Ruang			Jumlah	
	Ruang Kelas (asli)			5	
	Ruang lain yang digunakan untuk ruang belajar computer			1	
	Jumlah seluruhnya			6	
14.	Kondisi Bangunan (ruang)	Jumlah	Jumlah ruang / kondisi	Kategori Kerusakan	
	Nama ruang				
	Ruang Kelas	5	5	0	-
	Ruang Perpustakaan	1	1	0	-
	Ruang Lab. IPA	0	0	0	-
	Ruang Lab Komputer	1	1	0	
	Ruang Bahasa	0	0	0	
	Ruang Kepala	1	1	0	
	Ruang Guru	1	1	0	
	Ruang Tata Usaha	1	1	0	
	Ruang Musholla	1	1	0	
	Ruang UKS	1	1	0	
	Ruang BP/BK	1	1	0	
	Ruang Osis / IPPUH	1	1	0	
	Ruang Gudang	1	1	1	Ringan
	KM/WC Guru	1	1	0	
	KM/WC	2	2	0	
14.	Data Guru				
	Jumlah Guru / Staf		Jumlah		
	Guru Tetap (GT)		13	Orang	
	Guru Tidak Tetap		2	Orang	
	Guru PNS		0	Orang	
	Tenaga Kependidikan		1	Orang	
15.	Sumber Dana Operasional dan Perawatan			BOS	

Lampiran 3. analisis Dokumen RPP

No.	Indikator Analisis	Hasil Temuan
1	Identitas RPP (Nama sekolah, mata pelajaran dan kelas/ semester)	
2	Alokasi Waktu (Kesesuaian RPP dengan Silabus)	
3	Kompetensi dan Indikator	
	KI dan KD	
	Indikator Pencapaian Kompetensi	
4	Materi Pembelajaran	
5	Kegiatan Pembelajaran	
	Metode Pembelajaran	
	Kegiatan Pendahuluan	
	Kegiatan Inti	
	Kegiatan Penutup	
6	Penilaian	
	Teknik Penilaian	
	Instrumen Penilaian	
	Pembelajaran Remedial dan Pengayaa	
7	Media/alat, bahan dan sumber belajar	
	Media/alat dan bahan	
	Bahan Sumber Belajar	

Lampiran 4. Wawancara

A. Guru Fiqih

1. Apakah dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) anda mengkaji silabus terlebih dahulu?
2. Apakah anda mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar (KD)?
3. Apakah dalam mengidentifikasi materi anda mempertimbangkan potensi peserta didik, aktualisasi, kedalaman materi pembelajaran serta relevan dengan kebutuhan peserta didik, tuntutan lingkungan dan alokasi waktu?
4. Apakah anda menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan bermakna? Contohnya metode dan strategi apa?
5. Apakah anda menggunakan alat, media, dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran?
6. Bagaimana bentuk penilaian yang anda gunakan? Apakah system penilaian disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran?
7. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran anda memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pemngamatan seperti membaca, melihat, menyimak dan mendengar? Apakah anda memfasilitasi peserta didik untuk itu?

8. Setelah peserta didik melakukan pengamatan apakah anda membuka kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya? Apakah anda membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil pengamatan?
9. Apakah anda memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi baik secara individu ataupun kelompok? Sumber apa saja yang digunakan peserta didik untuk mengumpulkan informasi?
10. Apakah anda meminta peserta didik untuk mengasosiasi hasil informasi yang telah didapatkan oleh peserta didik?
11. Apakah anda meminta peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil belajarnya di depan kelas?
12. Dalam kegiatan tersebut bersifat individu atau kelompok? Jika berkelompok apakah peserta didik dapat bekerja sama dengan baik dan jujur dalam mengerjakan tugasnya?
13. Apakah anda merasa kesulitan dalam melaksanakan dan membimbing peserta didik dengan proses pembelajaran yang seperti itu?
14. Apakah dalam pembelajaran berpusat pada peserta didik/peserta didik aktif?
15. Apakah dalam pembelajaran anda membuat kondisi menyenangkan dan menantang? Seperti apa bentuknya?
16. Apa kelemahan dan kelebihan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih?

Lampiran 5. Surat penunjukan pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Sekretariat: Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Semarang 50185

Nomor: B-1394 un.10.3 J.I.PP.009/03.2018

Semarang, 29 Maret 2018

Lamp. :-

Hal : Penunjukan Pembimbing

Kepada Yth. :

1. Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd
2. Drs. H. Muslim, M.Ag

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan PAI, maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa :

Nama : Nailul Manan

NIM : 133111085

Judul : Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Fiqh di MTS Uswatun Hasannah Mangkang.

Dan menunjuk saudara :

1. Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd
2. Drs. H. Muslim, M.Ag

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

a.n. Dekan.

Jurusan PAI



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 6. Surat riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-767387
www.walisongo.ac.id

Nomor : B -4516/Un.10.3/D.1/PP.00.9/09/2020 Semarang, 04 September 2020
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Nailul Manan
NIM : 133111085

Yth.

Kepala Sekolah MTs Uswatun Hasanah
Di Mangkang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Nailul Manan

NIM : 133111085

Alamat : Ngropoh, RT 002/RW 003, Serangan, Bonang, Demak


Judul skripsi : Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Fiqh Pada Materi Sedekah, Hibah, Hadiah Kelas VIII MTs Uswatun Hasanah Mangkang

Pembimbing :

1. Dra, Hj. Ani Hidayati M.Pd.

2. H, Muslam M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari/ 1bulan, mulai tanggal 10 September 2020 sampai dengan tanggal 10 Oktober 2020 Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

u.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

M. Mahfud Junaedi

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 7. Surat keterangan sekolahan



YAYASAN DARUL HUSNA

Amal No. 25/2018

Surat Keterangan Sekolah Uswatun Hasanah, Yogyakarta, No. 001/01/2020

MTs. USWATUN HASANAH

Alamat: Mangkang/Hasan RT. 02 / RW. 04 Kec. Tugu Kota Semarang Telp. (024) 8666039

Website: www.uswatunhasanah.org Email: info@uswatunhasanah.org

NPWP: 21304934 NSM: 121233743016

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: YDH/01/MTs.UH/018/X/2020

Kepala Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Kecamatan Tugu Kota Semarang.
Menyatakan bahwa:

Nama : Nailul Manan
NIM : 133111085
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pendekatan Sainifik Pada Mata Pelajaran Fiqh Pada Materi Sedekah, Hibah, Hadiah Kelas VIII MTs Uswatun Hasanah Mangkang.

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dari tanggal 10 September 2020 sampai dengan tanggal 10 Oktober 2020 di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Kecamatan Tugu Kota Semarang dengan Judul " Implementasi Pendekatan Sainifik Pada Mata Pelajaran Fiqh Pada Materi Sedekah, Hibah, Hadiah Kelas VIII MTs Uswatun Hasanah Mangkang".

Demikian surat keterangan di buat dan dapat dipergunakan seperlunya.

Semarang, 13 Oktober 2020

Kepala Madrasah



Subekhi, S. Ag

Lampiran 8 Dokumentasi



Foto bersama guru mata pelajaran Fiqh Diambil pada hari kamis tanggal 08 oktober 2020

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nailul Manan
2. Tempat & Tgl Lahir : Demak, 21 Maret 1995
3. Alamat Rumah : Ngropoh Rt 002 Rw 003, Serangan,
Bonang, Demak
HP : 089632631440
E-mail : nailul.manan@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
- a. MI Miftahul Falah Betahwalang, Lulus Tahun 2006
 - b. MTs Miftahul Falah Betahwalang, Lulus Tahun 209
 - c. MAN Demak, Lulus Tahun 2012
 - d. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 15 Desember 2020

Nailul Manan
NIM: 133111085